

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Siswa Kelas V SDN Surian

Arif Ruswiyadi *

Kepala SD Negeri Surian Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Januari 2021

Revisi Februari 2021

Diterima Maret 2021

*Email korespondensi:

ruswiyadiarif@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar PKn dilihat dari data nilai tahun pelajaran yang lalu. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68, dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question*. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran antar siswa dan guru. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Demikian pula sebaliknya. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktivitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 56% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69%. Siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 76% dan pada pertemuan 2 mencapai 86%. Hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 adalah 60 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 64. Siklus II pertemuan 1 menjadi 79 dan pertemuan 2 mencapai 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 82%.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Active Learning Tipe Role Reversal Question

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase berkembang "operasional Menurut Piaget (Desmita, konkret, 2009) karakteristik anak

usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama dikemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat

merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di SDN Surian siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. Motivasi siswa kelas V SDN Surian dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal. Keadaan tersebut menimbulkan perolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PKn dapat dilihat dari data nilai pada tahun sebelumnya. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68, dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas (Dalle dkk., 2021). Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber,

bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (Hamruni, 2011) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar (Dalle & Ariffin, 2018; Baharuddin & Dalle, 2019; Putra dkk., 2020). Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Menurut Silberman, Mel (2007) ada berbagai tipe *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab yaitu *starts with a question*, *role reversal question* dan *planted question*. Kegiatan tanya jawab dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keaktifan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Karoni (2011) bahwa *active learning starts with a question* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa. Penerapan *role reversal question* yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Dengan melakukan tanya jawab dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar

peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Studi Literatur Hasil Belajar

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (2006) hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dan bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai siswa dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan tertulis. Namun jika siswa dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan siswa dalam mengukur informasi verbal. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2009) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu : "Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945."

Menurut Zamroni (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

Menurut Silberman, Mel (2007) menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran

aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga latih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* menurut Silberman (2007) antara lain:

1. Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang materi pelajaran seolah-olah anda seorang peserta didik.
2. Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada peserta didik bahwa anda akan menjadi peserta didik dan peserta didik secara kolektif menjadi anda. Beralihlah lebih dahulu ke pertanyaan anda.
3. Berlakukah argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebatan dan menyoal anda dengan jawaban-jawaban.
4. Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang digunakan sesuai dengan pendapat diatas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang telah dimodifikasi:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
3. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran.
4. Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.
5. Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).
6. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* guru bersikap argumentatif, serta merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan siswa maka guru dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh

melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Siswa

Didapatkan bahwa siklus I pertemuan 1 siswa yang aktivitasnya berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (17%), kategori cukup ada 2 orang (17%), kategori baik sebanyak 8 orang (67%). Rata-rata aktivitas siswa tersebut adalah 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2 siswa yang aktivitasnya berada pada kategori cukup ada 2 orang (17%), kategori baik sebanyak 10 orang (83%). Rata-rata aktivitas siswa adalah 69% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 siswa yang aktivitasnya berada pada kategori baik ada 10 orang (83%), kategori sangat baik sebanyak 2 orang (17%). Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 tersebut adalah 76% dengan kategori baik. Pada pertemuan 2 siswa yang aktivitasnya berada pada kategori baik ada 2 orang (17%), kategori sangat baik sebanyak 10 orang (83%). Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 tersebut adalah 86% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini diikuti oleh 12 orang siswa. Pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 dan nilai terendah 20. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang (25%), nilai 70 sebanyak 3 orang (25%), nilai 60 sebanyak 1 orang (8%), nilai 50 sebanyak 3 orang (25%), nilai 40 sebanyak 1 orang (8%), dan nilai 20 sebanyak 1 orang (8%). Pertemuan 2 dengan nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 dan nilai terendah 30. Siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 3 orang (25%), nilai 70 sebanyak 5 orang (42%), nilai 60 sebanyak 3 orang (25%), dan nilai 30 sebanyak 1 orang (8%). Pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang (17%), nilai 80 sebanyak 7 orang (59%), nilai 70 sebanyak 1 orang (8%), dan nilai 60

sebanyak 2 orang (16%). Pada pertemuan 2 nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 orang (17%), nilai 80 sebanyak 9 orang (75%), nilai 60 sebanyak 1 orang (8%).

Pembahasan

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2 menjadi 64 ke siklus II pertemuan 1 menjadi 79 hingga pertemuan 2 menjadi 82. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 mengalami peningkatan pula sehingga meningkat pula ketuntasan klasikalnya dari 50% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 67% pada pertemuan 2, kemudian pada siklus II pertemuan 1 menjadi 83% hingga pertemuan 2 menjadi 92%. Hal ini membuktikan bahwa model *active learning tipe role reversal question* yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *active learning tipe role reversal question* menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran (Silberman Mel, 2007). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti adanya diskusi, membuat pertanyaan

individu, dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran, namun pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah melakukan apersepsi guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok. Saat diskusi sedang berjalan, guru baru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadikan jalannya pembelajaran tidak terkondisi. Disaat melakukan diskusi kelompok, siswa harus mendengarkan penjelasan guru. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga setiap melanjutkan kegiatan lain guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

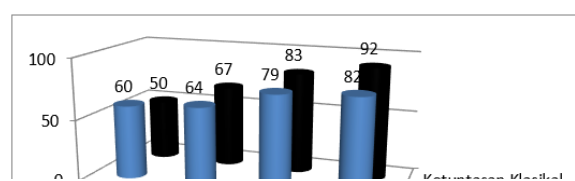
Dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa. Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. Bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan

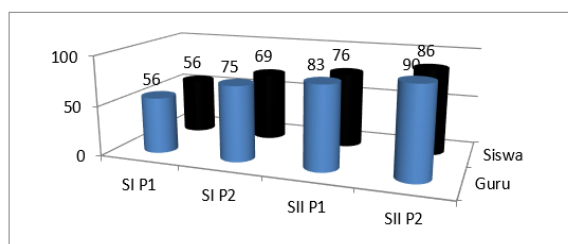
berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan *reward* bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II pertemuan kedua terdapat kegiatan tambahan setelah melakukan diskusi kelompok yaitu mensimulasikan pemilihan ketua kelas. Setelah berdiskusi mengenai cara-cara pemilihan ketua kelas, siswa dibimbing guru untuk belajar mensimulasikan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara.

Aktivitas guru, siswa dan hasil belajarnya mengalami peningkatan disetiap siklus pada setiap pertemuannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Moh. Sholeh Hamid (2011) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi di kelas V SDN Surian Tahun Pelajaran 2018/2019. Data hasil penelitian menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V SDN Surian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka tindak lanjut yang disarankan untuk refleksi berikutnya adalah:

1. Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Hasil belajar PKn siswa telah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *active learning* tipe *role reversal question*. Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta sarana penunjang.

Referensi

- Agus, K. (2011). *Pembelajaran Active Learning Starts With a Question untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIM Sragen*, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Agus, S. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2019). Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 344–365.
- Dalle, J., & Ariffin, A. M. (2018). The impact of technologies in teaching interaction design. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 10(4 Special Issue), 1779–1783.
- Dalle, J., Raisinhan, M. S., Putra, A. P., Suriyansyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through

- Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4).
- Djiwandono, S. W. E. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Oemar, H. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Putra, A. P., Akrim, A., & Dalle, J. (2020). Integration of high-tech communication practices in teaching of biology in Indonesian higher education institutions. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 746–758.
- Silberman, M. (2007). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.